

BAB IV

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 CEPU

A. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Cepu

1. Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 CEPU

Pembelajaran PAI di SMAN 2 Cepu di kelompokkan menjadi beberapa bagian :

a. Aqidah

Aspek ini memberikan gambaran tentang *aqidah Islamiyah* berlandaskan al- Qur`an dan as-Sunnah. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam *akidah* seorang muslim¹.

b. Ibadah

Aspek ini memberikan gambaran tentang hukum-hukum Islam praktis dan rinci tentang *fikih* ibadah, *muamalah*, dan lain-lain yang mengacu kepada al-Qur`an dan as-Sunnah dengan tidak fanatik kepada *mazhab* tertentu serta menghargai para ulama, *fuqaha*, terutama para imam *mazhab*.

c. Akhlak

Aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.

d. Tarikh/Sejarah

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Dan Menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 11 september 2012

pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²

e. BTA (Baca Tulis al-Qur`an)

Memberikan kemampuan hingga taraf mahir bagi siswa untuk membaca dan menulis al-Qur`an, dengan mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan dalam wujud tilawah harian.

Jika merujuk pada cakupan PAI yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu : pemahaman, ketrampilan proses dan amaliyah.

1) Pemahaman

Aspek pemahaman ini di harapkan siswa mampu memahami apa yang telah di ajarkan oleh seorang guru. selain siswa guru juga di harapkan mampu memahami keadaan siswa sehingga bisa menerapkan metode pembelajaran yang pas dan dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2) Ketrampilan proses

Dalam ketrampilan proses ini guru melihat proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dalam memahami dan penghayatan serta pengamalan.

3) Amaliyah

Penerapan aspek amaliyah siswa di harapkan mampu melaksanakan dan mengamalkan apa yang telah di pelajari sehingga bisa membentuk karakter siswa. Aspek amaliyah ini bisa di jadikan patokan untuk melihat apakah penerapan pembelajaran yang di lakukan sudah berjalan dengan baik atau masih perlu pembenahan

2. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu

² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam selasa tgl 11 september 2012

a. Materi dan Metode dalam pengintegrasian pendidikan karakter di SMAN 2 Cepu.

1. Materi

a. Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak

Pengajaran dan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, keteladanan disiplin dan Pengajaran dan keteladanan akhlak diri dan orang lain.

b. Pengajaran dan keteladanan dalam ibadah

Pengajaran dan keteladanan ibadah dilakukan mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama seperti, pengajaran dan keteladanan shalat, pengajaran dan keteladanan tadarus

c. Pengajaran dan keteladanan dalam aqidah

Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di SMAN 2 Cepu dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah SWT pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di SMAN 2 Cepu, yaitu salah satunya terpadu materi.

2. Metode

SMAN 2 Cepu menerapkan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi.³

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah yang Islami. Hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru maupun karyawan sekolah agar

³ Hasil wawancara dengan guru PAI pada rabu 12 sep 2012

pengajaran dan keteladanan yang baik ini tertanam dalam diri anak dan akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penciptaan iklim (situasi dan budaya) sekolah bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut diatas, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan situasi sekolah.

Secara garis besar pengintegrasian pendidikan karakter dalam PAI di laksanakan melalui kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan lebih banyak perhatian pada aspek karakter yang ada dalam pelajaran PAI. Dalam hal ini guru perlu mencari atau menemukan bagian materi pelajaran yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan aspek karakter yang berkaitan dengan pelajaran PAI yang diajarkan. Misalnya, materi penciptaan manusia dalam Materi siswa di ajak untuk menghayati tentang manusia dan ciptaan Tuhan sehingga bisa menumbuhkan karakter untuk terus bersyukur atas nikmat Tuhan.
- 2) Guru mengembangkan pelajaran PAI ke dalam pendidikan karakter melalui pengetahuan kontekstual. Pengetahuan kontekstual ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang atau situasi atau lingkungan yang berkaitan dengan pengetahuan historik, sosial, ekonomik, atau kultural. Dari pengetahuan kontekstual akan membantu siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga pendidikan menjadi dekat dan tidak lepas dari kehidupan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berikut penulis sajikan kegiatan belajar mengajar secara lengkap dalam satu pertemuan.

b. Pelaksanaan Di Dalam Kelas

1) Pendahuluan

Berdasarkan standar proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai *spider web*, *weekly plan* dan *action plan*.

2) Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi (para siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa).
 - a. Melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber. (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama).
 - b. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
 - c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, dan siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. (contoh yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan).
 - d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri dan mandiri).
 - e. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di lapangan. (contoh yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras).

- b) Elaborasi (siswa diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap para siswa lebih luas dan dalam).
- (1) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas pelajaran. (contoh yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).
 - (2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun)
 - (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. (contoh yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).
 - (4) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggungjawab).
 - (5) Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
 - (6) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, tanggungjawab, percaya diri, salingng, menghargai, mandiri, kerjasama).
 - (7) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).

- (8) Memfasilitasi siswa melakukan pameran hasil karya, festival, serta produk yang dihasilkan. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- c) Konfirmasi (para siswa memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa).
- (1) Memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, kritis, logis).
- (3) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan).
- (4) Memfasilitasi siswa untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan santun).
 - Membantu menyelesaikan masalah. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli).
 - Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. (contoh nilai yang ditanamkan: kritis)

- iv. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu)
- v. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, percaya diri).

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan para siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis).
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Melalui proses belajar mata pelajaran PAI yang dirancang sedemikian rupa, setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter.

Meskipun demikian, untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, disiplin, jujur, toleransi, mandiri, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan guru.

Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif, memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

c. Pelaksanaan Di Sekolah

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah sholat dhuha berjamaah untuk kelas X, tahfidz al-Qu'an, dan sebelum pulang sekolah sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan out bond (pada kurikulum kepemimpinan), kegiatan *market day* (pada kurikulum kewirausahaan), kegiatan keterampilan (pada kurikulum pengembangan diri).⁴

d. Pelaksanaan Di Luar Sekolah (Masyarakat)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).

e. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 september 2012

Adapun bentuk peran serta orang tua sebagai bentuk kerjasama dengan sekolah adalah sebagai berikut:

1) *Ta'lim* Orang Tua

Adalah salah satu program kerjasama sekolah dengan orang tua yang diadakan rutin 2 (dua) bulan sekali. *Ta'lim* orang tua dengan cara mengundang orang tua murid untuk hadir di sekolah guna membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, baik dari segi prestasi anak, masalah yang di hadapi anak, dan juga pemantauan terhadap tingkah laku keseharian anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini pihak sekolah membuat buku penghubung sebagai sebuah laporan, yaitu berupa lembar evaluasi siswa guna memantau perkembangan anak di rumah

2) *Home Visit* (Kunjungan ke Rumah)

Dalam program ini pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Selain dengan tujuan mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua, program ini dilakukan apabila ada anak yang bermasalah di sekolah yang sekiranya orang tua bisa mengetahui. Hal ini dilakukan agar tercapai sebuah kesepakatan bagaimana cara yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami anak. Bagi SMAN 2 Cepu, keikutsertaan atau peran orang tua dalam pendidikan karakter anak sangatlah diprioritaskan. Hal ini diharapkan akan timbul kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan pendidikan karakter pada anak.

B. Analisis Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Cepu

1. Pengintegrasian melalui Pembelajaran di Kelas

Orientasi Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik. Pribadi muslim yang

penyuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam pergaulan kehidupan.

Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggungjawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.

Faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Dan pembangunan individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan memelihara fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan.

Proses belajar karakter dapat dirancang sebagai proses belajar yang berpusat pada siswa atau berpusat pada guru. Proses yang berpusat pada siswa memberi kesempatan luas kepada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan mengambil tanggungjawab dalam proses belajar. Dalam proses ini, seorang guru berperan sebagai fasilitator. Sementara dalam proses yang berpusat pada guru, guru berperan sebagai instruktur dan siswa hanya terlibat aktif dalam proses belajar sesuai dengan kemauan dan petunjuk guru.

Pendidikan karakter di SMAN 2 Cepu memberikan pengajaran nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang juga direfleksikan melalui contoh dan tindakan yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan begitu, siswa selain cerdas dalam ranah kognitif juga cerdas dalam menghadapi keadaan hidupnya. Dengan kondisi semacam itu, tampaknya pendidikan karakter di SMAN 2 Cepu cukup tepat. Karena didalamnya juga mengajarkan kecerdasan emosi yang dalam refleksinya adalah menumbuhkan rasa empati pada anak.

Pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu ini juga melibatkan orang tua yang mengawasi perkembangan anak. Yang diberikan sekolah adalah laporan untuk orang tuanya, dan orang tua melanjutkan di rumah. Dalam artian, bahwa orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama.

Untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada, pendidikan karakter memiliki dimensi politis-kultural yang sangat tinggi. Dimensi ini mengandung arti bahwa pendidikan karakter agar dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkokoh keyakinan agama seseorang dan untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil di tengah kebhinekaan, memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar bermasyarakat.

Materi adalah bahan, hal atau sesuatu yang digunakan pada pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu. Materi pendidikan karakter dalam PAI tentu berkenaan dengan hal-hal yang berkenaan dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter. SMAN 2 Cepu menggunakan rujukan kepada Al-Qur'an dan sunnah yang menjadi rujukan sebagai sumber materi pendidikan karakter dalam PAI. Karena Al-Qur'an menyediakan banyak uraian yang tidak hanya berisikan perintah dan larangan, tetapi juga berisi kisah-kisah yang membangkitkan kesadaran.

Materi-materi pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Tema dan materi-materi diikat oleh kemasan substansi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembuatan jaringan tema dan materi tidak bias diabaikan. Pembuatan jaringan tema diharapkan dapat menampilkan gambaran keterpaduan antara tema dengan materi menjadi suatu bagian utuh yang akan dikembangkan menjadi skenario pembelajaran yang dibentuk dalam *spider web*, *weekly plan*, dan *action plan*. Dan strategi

pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengubah pelajaran menjadi wahana untuk mengembangkan karakter, bahan pelajaran perlu diperkaya dengan pengetahuan kontekstual. Pengetahuan kontekstual ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang atau situasi atau lingkungan yang berkaitan dengan pengetahuan substansial tertentu, seperti latar belakang holistic, sosial, ekonomik, atau kultural. Pengetahuan kontekstual akan membantu seorang siswa menghubungkan pengetahuan substansial dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga pendidikan menjadi dekat dan tidak lepas dari kehidupan.

Sedangkan metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu adalah:

a. Pengajaran

Salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

b. Keteladanan

Tumpuan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu ini ada pada guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sang guru.

Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu adalah apakah terdapat model peran dalam diri insan yang guru, dan apakah ada perilaku yang bisa diteladani oleh siswa sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Refleksi.

Karakter yang ingin dibentuk oleh SMAN 2 Cepu ini melalui berbagai macam program dan kebijakan yang senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia. Kemampuan sadar ini SMAN 2 Cepu mampu mengatasi dan meningkatkan pendidikan karakter.

Pada pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 2 Cepu menggunakan metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan refleksi. Metode ini sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, keteladanan yang baik perlu diterapkan agar kelak bias menjadi kebiasaannya di waktu dewasa. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada SMAN 2 Cepu, yaitu:

1 Pengajaran dan Keteladanan dalam Akhlak

Pengajaran dan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik SMAN 2 Cepu dapat meneladani akhlakul karimah dari para Nabi dan Rasul, para khalifah, serta manusia-manusia pilihan Allah SWT yang lainnya yang diambil dari materi-materi yang diajarkan.

a. Keteladanan Kepribadian

Kepribadian yang diteladankan kepada peserta didik di SMAN 2 Cepu adalah kepribadian yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul, serta kepribadian yang dimiliki para khalifah. Diantaranya, keuletan, ramah tamah, suka bersilatullahi, akhlak dan budi pekerti mulia, lemah lembut, sabar, dan lain-lain.

Hal ini juga dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas bersama guru kelas. Guru juga member teladan kepada murid-muridnya bersikap dan bertindak yang baik. Oleh karena itu, akhlak dan budi pekerti (kepribadian) perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Dari keteladanan ini, diharapkan kebiasaan yang baik dan kemandirian terwujud.

b. Pembiasaan Hidup Bersih

Pembiasaan hidup bersih di SMAN 2 Cepu dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
- 3) Para siswa dibiasakan mencuci tempat makan setiap habis makan.
- 4) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
- 5) Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

c. Keteladanan Disiplin

Dalam keteladanan disiplin di SMAN 2 Cepu, dilaksanakan mulai dari guru kelas itu sendiri, pada saat datang dalam pembelajaran diusahakan jangan sampai terlambat, harus tepat waktu. Karena guru sebagai teladan utama di sekolah. Disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab.

d. Pengajaran dan keteladanan Akhlak Diri dan Orang Lain

Akhlak diri dan orang lain maksudnya yaitu menjaga perilaku-perilaku yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, misalkan tidak *ghibah*, tidak mencuri, jujur, tidak sombong, toleransi dan lain-lain.

2. Pengajaran dan keteladanan dalam Ibadah

Pengajaran dan keteladanan ibadah dilakukan di SMAN 2 Cepu mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengajaran dan Keteladanan Shalat

Shalat merupakan rukun kedua dari 5 rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, shalat harus sudah dibiasakan sedini mungkin. pengajaran dan keteladanan shalat yang dilaksanakan di SMAN 2 Cepu secara bersama-sama dengan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut, sekaligus sebagai teladan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam melaksanakannya penuh kesadaran tanpa paksaan.

b. Pengajaran dan Keteladanan Tadarus

Materi dalam tadarus Al-Qur`an termasuk materi ibadah dimana siswa dibiasakan membaca Al-Qur`an dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur`an, maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mengetahui kandungan Al-Qur`an yang di dalamnya banyak sekali ilmu pengetahuan, karena Al-Qur`an adalah segala sumber ilmu pengetahuan.

Tadarus atau muroja'ah ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, atau setelah melaksanakan sholat sunnah bersama. Untuk pembiasaan di rumah, pihak sekolah bekerja sama dengan para

orang tua siswa untuk memantau aktivitas harian (tilawah Al-Qur'an dan hafalan). Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar siswasiswi gemar membaca Al-Qur'an juga agar siswa-siswi kelak setelah dewasa dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

3 Pengajaran dan Keteladanan dalam Aqidah (Keimanan)

Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di SMAN 2 Cepu dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah SWT pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di SMAN 2 Cepu, yaitu salah satunya terpadu materi. Konsep terpadu materi ini maksudnya yaitu bagaimana dalam menyajikan materi pembelajaran Allah SWT. “masuk” dalam setiap materi yang disampaikan kepada para siswa.

Di SMAN 2 Cepu selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi bahwasanya Allah SWT selalu melihat kita, Allah SWT selalu bersama kita, dan Allah SWT selalu mempersaksikan kita. Selain itu, peserta didik juga dibentuk karakternya agar beriman sepenuhnya jiwa dan hatinya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Hal itu dilakukan dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh peserta didik, seperti bunga, langit, bumi, hewan, manusia, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan oleh akal, bahwa di balik ciptaan itu semua terdapat penciptaan yang tidak lain adalah Allah SWT semata.

SMAN 2 Cepu dalam melaksanakan pendidikan karakter pada PAI menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam, sehingga insan kamil seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Cepu diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan

penentuan tema dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolahan, dan masyarakat.

Dengan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan, yaitu dengan melibatkan mereka dalam pengalaman konkrit, maka subyek yang diajarkan dapat dengan mudah dimengerti. Dan juga tidak mudah hilang dari memori anak, karena mereka ikut merasakan dan melakukan secara langsung. Hal yang dilakukan secara langsung oleh anak-anak akan tersimpan dalam rekaman ingatan mereka sehingga mudah diingat. Dengan cara melibatkan anak aktif seperti ini mempermudah anak dalam memahami pelajaran, karena anak akan merasa nyata bahwa pelajaran itu tidak sekedar dibaca dan dibayangkan. Dan akan melekat dalam diri, serta siswa tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar.

2. Integrasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan di Sekolah

Dalam pengintegrasian melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengintegrasian pendidikan karakter ini lebih banyak mengarah kepada kegiatan keagamaan contohnya sholat dhuha berjamaah yang khusus dilaksanakan untuk kelas X dan dilaksanakan secara bergiliran dengan 2 kelas setiap harinya. sebelum pulang sekolah sholat dhuhur berjamaah kegiatan sholat dhuhur berjamaah tidak diwajibkan bagi siswa tapi bagi siapa yang mau melaksanakan dan kegiatan ini yang kebanyakan melaksanakan hanya anak rokhis. Kegiatan out bond (pada kurikulum kepemimpinan) dalam kegiatan ini seharusnya setiap tahunnya bisa diwajibkan bagi siswa kelas X namun setelah kegiatan itu kurang adanya tindak lanjut dari sekolah sehingga kelihatan kurang terkondisikan dengan baik, kegiatan *market day*

(pada kurikulum kewirausahaan), kegiatan keterampilan (pada kurikulum pengembangan diri).

3. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pengembangan diri

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan lain yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

Sementara itu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik terhadap sesama dalam lingkungan sekitarnya.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan pribadinya.

- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik di masa depan.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler, meliputi:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing peserta didik.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan bagi peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

Manfaat sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus- menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang

kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri atau berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan tidak hanya berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik, tetapi juga berlaku bagi perilaku baik peserta didik. Untuk merealisasikan wujud ini, guru bisa melakukan hal yang sederhana, misalnya melalui pujian kepada peserta didik. Hal ini dilakukan, misalnya pada saat peserta didik memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

3) *Keteladanan*

Keteladanan adalah perilaku atau sikap dari guru maupun tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru maupun tenaga kependidikan lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru maupun tenaga kependidikan lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan.

4) *Pengkondisian*

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya,

toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

4. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kerja sama dengan orang tua siswa

1) *Ta'lim* Orang Tua

Adalah salah satu program kerjasama sekolah dengan orang tua yang diadakan rutin 2 (dua) bulan sekali. *Ta'lim* orang tua dengan cara mengundang orang tua murid untuk hadir di sekolah guna membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, baik dari segi prestasi anak, masalah yang di hadapi anak, dan juga pemantauan terhadap tingkah laku keseharian anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam kegiatan sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang keadaan siswa secara langsung sehingga sekolah bisa melihat kegiatan sehari – hari dari siswa tersebut. Dalam pelaksanaanya yang sudah berjalan sekitar dua tahun. Kegiatan ini di nilai sangat positif namun kegiatan ini berjalan kurang maksimal karena banyaknya orang tua siswa yang tidak menghadiri undangan dari sekolah padahal jika melihat dari hasil pertemuan yang sangat positif untuk perkembangan siswa seharusnya kegiatan ini terus berjalan dengan baik, selain karena orang tua yang jarang hadir acara ini memiliki kekurangan dengan masalah waktu yang kurang bisa di tata dengan rapi sehingga kadang lebih dari dua bulan baru bisa terlaksana.

2) *Home Visit* (Kunjungan ke Rumah)

Dalam program ini pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Tujuan dari kunjungan sekolah kerumah untuk melaporkan keadaan anak didik kepada orang tua, dalam proses kunjungan ini berjalan sangat baik dan menciptakan hal yang positif dari perkembangan siswa terutama dalam pengembangan akhlak karena siswa

meras terpatau secar langsung oleh sekolah baik di sekolahan maupun di luar sekolahan.

Kunjungan kerumah di laksanakan hanya untuk siswa yang memiliki masalah di sekolah sehingga ketika ada masalah bisa segera di laksanakan dengan baik dan hal ini yang sangat di sayangkan karena kunjunga kerumah hanya di laksnakan untuk siswa yang bermasalah dengan sekolahan bukan untuk semua siswa.